

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis Data

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran Matematika pada materi pembagian peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam proses pendidikan, di dalam suatu pembelajaran ada interaksi antar guru dan peserta didik. antara guru dan peserta didik haruslah saling berinteraksi dengan baik. Namun, pada kenyataannya terkadang interaksi antar guru dan peserta didik tidaklah selalu berjalan dengan baik.

Dalam proses belajar, sangat menyenangkan jika dalam belajar kita menyukai hal yang dipelajari. Tetapi ada kalanya belajar sangat membosankan dan tidak menyenangkan di saat mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai dan dianggap sulit. Seorang guru akan berusaha menyampaikan materi agar mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar tanpa ada halangan. Tidak jarang pada saat guru sudah menjelaskan dan menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin dan dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik masih banyak peserta didik yang belum memahami dan bahkan tidak mengerti sama sekali penjelasan guru.

Dalam belajar, banyak peserta didik yang kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F, S.Pd.I selaku guru Matematikamengatakan bahwa :

“kesulitan yang dialami anak –anak ketika mempelajari materi pembagian berasal dari anak – anak itu sendiri. Anak –anak kurang berminat untuk belajar Matematika, mereka menganggap Matematika itu sulit terutama bab pembagian, hanya ada beberapa anak yang terlihat antusias ketika pembelajaran Matematika”¹

Pada dasarnya kesulitan itu muncul pada diri masing – masing peserta didik itu. Banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mempelajari materi pembagian. Peserta didik menganggap bahwa materi pembagian itu sulit. Minat peserta didik untuk terus mencoba berlatih juga sangat rendah. Hal ini juga dikataka oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Pelajaran Matematika membutuhkan banyak latihan agar dapat dengan lancar untuk mengerjakan. Minat dan semangat anak –anak untuk bisa menyelesaikan soal pembagian sangat rendah. Padahal sebelum Saya menyampaikan materi selalu Saya beri motivasi. Saya juga selalu memusatkan konsentrasi anak – anak terlebih dahulu sebelum saya memulai menyampaikan materi”²

Dalam mempelajari materi pembagian, hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu hafal perkalian. Jika perkalian tidak hafal maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bahkan tidak bisa. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

¹Farizka Dwi Dya Y.F, *Guru Matematika Kelas III MI Darussalam Wonodadi*,(Wawancara, 30 November 2015, 09.50 WIB)

²*Ibid.*,

“Khususnya pada materi pembagian harus hafal diluar kepala. Anak – anak banyak yang belum hafal perkalian sehingga akan kesusahan atau kesulitan untuk menyelesaikan soal. Padahal setiap pagi sebelum pembelajaran Matematika dimulai Saya selalu menyuruh anak – anak untuk menghafalkan perkalian secara bersama – sama. Tetapi kebanyakan dari anak – anak hanya hafal perkalian 1-4. Sehingga pada saat mengerjakan soal pada angka 5-10 banyak anak yang tidak bisa dan akhirnya hanya ngawur dalam mengerjakan. anak – anak juga masih bingung caranya menyelesaikan soal pembagian, terkadang ada anak yang lupa cara mengurangi”³

Hal tersebut terbukti saat peneliti memberikan soal terhadap peserta didik kelas hanya ada 4 peserta didik dari 21 peserta didik yang nilainya diatas KKM. Sedangkan peserta didik yang lain nilainya rendah. Itu menunjukkan bahwa hanya ada 20% peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar Matematika pada materi pembagian. Rincian hasil tes sebagaimana terlampir.⁴

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Di kelas III hanya 30% anak yang sudah bisa menyelesaikan soal pembagian, yang 70% masih belum bisa”⁵

Dalam sebuah kelas ada beragam karakter peserta didik. ada kelas dimana karakter peserta didik yang memang mudah untuk diatur atau diarahkan dan ada juga karakter anak dalam sebuah kelas yang sulit untuk diatur dan diarahkan. Kelas yang berkarter anak yang sulit untuk diataur dan diarahkan cenderung akan banyak mengalami kesulitan belajar dan guru harus ekstra dalam mengajar. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

³*Ibid.*,

⁵*Ibid.*,

“Anak kelas III ini, anak – anaknya memang super sekali terutama anak laki – laki. Anak – anak sulit untuk dikendalikan dan nakal. Dalam mengajar anak kelas III harus mengeluarkan tenaga yang ekstra dan harus tegas. Dulu anak kelas III ini tidak begini, pada saat kelas II itu sangat nurut dan pintar – pintar tapi enggak tahu kenapa saat kelas III menjadi berubah”⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat banyak peserta didik yang merasa jenuh dan bosan ketika ketika pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana guru sebagai penyampai materi dan peserta didik menerima materi. Banyak dari peserta didik yang melamun, main sendiri, mengusili temannya, dan melihat keluar, ini membuat situasi belajar mengajar menjadi tidak bersemangat. Sese kali guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan memberi motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar.⁷Ibu Farizka Dwi Dya Y.F menambahkan bahwa :

“Dalam mengajar Matematika Saya hanya menggunakan metode ceramah, kalau menggunakan media memerlukan waktu yang lama dan waktunya kurang. Meskipun Matematika 1 minggu dua kali pertemuan tetapi waktunya masih.”⁸

Dalam sebuah pembelajaran, baik tidaknya hasil dari belajar peserta didik ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dan dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas serta sejauh mana guru tersebut dapat menguasai dan menyampaikan materi tersebut.

⁶*Ibid.*,

⁷ Observasi, *Kelas III MI Darussalam Wonodadi*, (19 November 2015, 07.15 – 08.30 WIB)

⁸Farizka Dwi Dya Y.F, *Guru Matematika Kelas III MI Darussalam Wonodadi*, (Wawancara, 30 November 2015, 09.50 WIB)

Hasil observasi lain yang peneliti peroleh yaitu dalam menyampaikan materi pembagian, guru memiliki cara sendiri dan sangat rinci. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami dalam memahami materi tetapi pada prakteknya hal tersebut juga masih sulit untuk membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan.⁹

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Saya membuat cara sendiri untuk menyelesaikan soal pembagian agar anak – anak mudah memahami. Saya rinci perkaliannya di samping kiri pengurangannya. Tetapi masih banyak anak –anak yang tidak paham. Tidak paham anak – anak karena belum menghafal perkalian. Memang kunci utamanya hafal perkalian. Sulit sekali anak –anak menghafal perkalian dan memang harus ekstra mengajar materi pembagian.”¹⁰

Kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik banyak yang belum mengetahui pada halaman berapa materi pembagian sehingga tidak membuka LKS terutama pada peserta didik yang duduk dibelakang. Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembagian yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik hanya melamun, melihat keluar, dan bermain alat tulis.¹¹

Dalam sebuah proses pembelajaran, ada peserta didik yang aktif dan ada peserta didik yang pasif dalam sebuah pembelajaran. Dari data

⁹Observasi, *Kelas III MI Darussalam Wonodadi*,(19 November 2015, 07.15 – 08.30 WIB)

¹⁰Farizka Dwi Dya Y.F, *Guru Matematika Kelas III MI Darussalam Wonodadi*,(Wawancara, 30 November 2015, 09.50 WIB)

¹¹Observasi, *Kelas III MI Darussalam Wonodadi*,(19 November 2015, 07.15 – 08.30 WIB)

observasi yang peneliti lakukan diperoleh data yang menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi pembagian sangat rendah. Hal ini terbukti tidak ada peserta didik yang bertanya saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Pada saat guru memberikan soal, peserta didik tidak secara tanggap mengerjakan soal. Banyak diantara peserta didik yang bermain buku, alat tulis, bangku, ataupun kursi terutama peserta didik yang duduk dibelakang dan hanya ada beberapa peserta didik yang antusias ketika guru memberikan soal. Selain itu peserta didik juga tidak berani menjawab pertanyaan guru ketika guru membahas soal secara bersama – sama.¹²

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Anak – anak diam saat tidak biasa mengerjakan soal. Tidak mau bertanya. Kadang malah bermain sendiri dan kadang mengganggu teman sebangkunya.”¹³

Selain itu peserta didik hanya diam saat mengalami kesulitan, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan faktor lain yaitu berasal dari guru itu sendiri. Saat menjelaskan materi dan peserta didik tidak juga paham nada bicara guru terkesan tinggi sehingga peserta didik juga sedikit takut apabila bertanya dimarahi oleh guru. Selain itu, guru kurang bisa tersenyum dengan peserta didik sehingga peserta didik terlihat tegang. Tetapi kompetensi yang dimiliki oleh guru sudah baik. Hal ini terbukti dari

¹²Observasi, *Kelas III MI Darussalam Wonodadi*, (19 November 2015, 07.15 – 08.30 WIB)

¹³Farizka Dwi Dya Y.F, *Guru Matematika Kelas III MI Darussalam Wonodadi*, (Wawancara, 30 November 2015, 09.50 WIB)

hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi sebagaimana terlampir.¹⁴

Faktor kesulitan belajar selain dari dalam diri peserta didik dan guru juga dari lingkungan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran lantai kelas masih kotor, bangku kurang tertata rapi, perabotan kelas tidak tertata dengan rapi dan candela kelas yang terlalu besar sehingga pada saat guru menjelaskan materi sering kali peserta didik melihat keluar.¹⁵

2. Bentuk - bentuk kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran Matematika pada materi pembagian peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar

Di dalam sebuah proses pendidikan terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran ketiga aspek tersebut haruslah seimbang agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai.

Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus memahami bagaimana karakter dan keadaan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus menjaga hubungan baik dengan peserta didik.

Aktifitas belajar mengajar tidak selamanya berjalan lancar. Di dalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik tidak selamanya mudah memahami materi, sering kali peserta didik tidak mempunyai motivasi

¹⁴Observasi, *Kelas III MI Darussalam Wonodadi*, (19 November 2015, 07.15 – 08.30 WIB)

¹⁵*Ibid.*,

dalam belajar, peserta didik sulit untuk berkonsentrasi, bosan, jenuh, semangat yang kurang tinggi, kurang berminat dalam belajar, dan menganggap bahwa belajar Matematika itu sulit.

Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi saat mempelajari Matematika materi pembagian yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Dalam mempelajari bab pembagian, anak – anak banyak yang bingung apabila ada angka yang dibagi kemudian sisa, anak – anak kadang juga bingung ini harus ditambah atau dikurangi setelah dibagi, bahkan terkadang ada anak yang lupa cara untuk mengurangi, selain itu juga kurang hafal perkalian. Selain itu anak –anak juga kesulitan cara membagi bilangan yang hasilnya lebih dari satu, anak – anak juga belum memahami materi serta langkah –langkah penyelesaian pembagian”¹⁶

Jenis kesulitan yang dialami oleh setiap peserta didik tentu berbeda – beda. Perilaku peserta didik yang sangat aktif (hiperaktif) diluar pelajaran juga mempengaruhi belajarnya. Peserta didik yang nakal juga akan mempengaruhi belajarnya. Selain itu, ada juga peserta didik yang sebetulnya dia pintar tetapi kurang berminat dalam belajar dan peserta didik yang memang lambat dalam belajar. Hal – hal tersebut juga mempengaruhi belajar peserta didik itu sendiri. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Banyak kesulitan yang dialami oleh anak – anak kelas III. Pada dasarnya kelas III itu anaknya pintar –pintar tetapi keinginan mereka untuk belajar rendah. Tetapi ada juga anak kelas III yang memang sangat lambat memahami materi bahkan tidak mengerti

¹⁶Farizka Dwi Dya Y.F, *Guru Matematika Kelas III MI Darussalam Wonodadi*, (Wawancara, 30 November 2015, 09.50 WIB)

sama sekali. Kelas III itu banyak anak yang hiperaktif tetapi juga ada anak yang sangat pasif hanya diam. Ngeri enggak ngeri, bisa enggak bisa hanya diam.”¹⁷

Kemampuan daya tangkap setiap peserta didik dalam memahami dan mengerti materi dan penjelasan peserta didik memang berbeda. Ada peserta didik yang cepat menerima penjelasan dari guru, ada peserta didik yang harus pelan – pelan memahami penjelasan dari guru dan apa peserta didik yang sangat lambat dan bahkan tidak bisa mengerti penjelasan dari guru. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Diantara anak kelas III ini, ada beberapa anak yang sama sekali tidak bisa mengerti penjelasan yang Saya sampaikan. Dijelaskan dengan cara bagaimanapun dia tetap tidak bisa memahami. Tidak hanya di mata pelajaran Matematika saja tetapi di semua mata pelajaran. Bahkan saat mengerjakan soal di tungguin oleh gurunya pun tidak selesai. Saat ulangan semester pun dia selalu selesai paling akhir itu pun juga harus ditunggu. Ada juga anak yang pelan – pelan memahami dan ada juga anak yang memang pintar dan mudah untuk memahami dan mengerti materi.”¹⁸

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti, banyak peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan soal. Banyak diantara peserta didik yang hanya mampu menyelesaikan soal pembagian pada pembagian dua bilangan sedangkan pada pembagian tiga bilangan belum bisa menyelesaikan. Tetapi ada beberapa peserta didik yang sama sekali tidak bisa menyelesaikan soal pembagian baik pembagian dua bilangan maupun tiga bilangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸*Ibid.*,

mengalami kesulitan dalam memahami langkah – langkah penyelesaian pembagian.¹⁹Jawaban tes sebagaimana terlampir.

Dalam menyelesaikan soal matematika diperlukan sebuah ketelitian dalam menghitung. Sering kali peserta didik terburu – buru dan tidak teliti dalam menghitung. Hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas III dalam menyelesaikan soal pembagian.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, jenis kesulitan peserta didik karena tingkah laku peserta didik yang sulit diatur (nakal, peserta didik yang hiperaktif dalam hal di luar mata pelajar, peserta didik yang memang lambat dalam belajar atau sulit untuk mengerti suatu penjelasan yang diberikan oleh guru dan peserta didik yang sebenarnya pintar tetapi kurang berminat untuk belajar sehingga dia mengalami kesulitan dalam belajar.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika pada materi pembagianpeserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang terjadi pada peserta didik yang ditandai dengan ketidak pahaman dalam mempelajari suatu materi atau ketidakmampuan peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan. Permasalahan kesulitan belajar sering terjadi pada setiap peserta didik.

¹⁹Hasil Tes, *Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar*,(26 November 2015, 08.00 WIB)

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak boleh dibiarkan begitu saja. Guru harus mampu mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Untuk itu, guru harus mengupayakan dan mencari cara yang tepat untuk segera mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, agar peserta didik mampu belajar dengan baik.

Begitu juga di MI Darussalam Wonodadi, dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika, guru pelajaran harus mengulang – ulang penjelasan materi dan harus telaten dalam menjelaskannya. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Dalam menyampaikan materi harus diulang – ulang, harus telaten dalam menjelaskan dan harus ekstra karena materi ini lumayan sulit dipahami oleh anak – anak”²⁰

Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi. Selain itu guru juga dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan dan menggunakan gaya bahasa serta cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga mempunyai keterampilan dalam menjelaskan. Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika menambahkan bahwa :

“Selain harus mengulang – ulang penjelasan saya juga menggunakan cara sendiri agar anak – anak mudah memahami dan bisa menyelesaikan soal pembagian”²¹

Pada dasarnya, mengajar merupakan bagaimana guru mengarahkan peserta didik untuk berpikir, mengingat serta memotivasi peserta didik.

²⁰Farizka Dwi Dya Y.F, *Guru Matematika Kelas III MI Darussalam Wonodadi*, (Wawancara, 30 November 2015, 09.50 WIB)

²¹*Ibid.*,

Guru juga selalu menekankan kunci utama dalam mempelajari suatu materi. Hal tersebut juga menjadi upaya yang dilakukan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru Matematika. Beliau selalu menekankan kepada peserta didik kelas III bahwa dalam mempelajari materi pembagian harus menghafal perkalian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan beliau, bahwa :

“ketika pembelajaran dimulai, saya selalu mengingatkan kepada anak – anak bahwa mereka harus benar – benar hafal perkalian untuk bisa menyelesaikan soal pembagian.”²²

Selain itu, suatu kebiasaan dalam belajar juga bisa menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar, tetapi suatu kebiasaan tersebut tidak selamanya mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Farizka Dwi Dya Y.F selaku guru mata pelajaran Matematika.

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu mengajak anak – anak untuk menghafal perkalian secara bersama – sama, tetapi masih banyak anak – anak yang membaca. Kebanyakan dari mereka hanya menghafal perkalian 1 – 5, sedangkan 1 – 10 mereka belum banyak yang hafal. Padahal saya sudah menyuruh mereka hafal perkalian.”²³

Guru juga memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Contohnya, dalam buku LKS yang dimiliki peserta didik ternyata materi yang terdapat dalam buku tersebut terlalu tinggi, materi dalam LKS yang dipakai peserta didik tidak memberikan pengenalan

²²*Ibid.*,

²³*Ibid.*,

materi terlebih dahulu dan guru menggunakan LKS lain saat menjelaskan tetapi materi hampir sama.

Dari observasi yang peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa selain dari hal yang dikemukakan diatas, upaya lain yang dilakukan oleh guru Matematika dalam mengajar materi pembagian yaitu guru berkeliling melihat pekerjaan peserta didik. kemudian jika peserta didik terdapat kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian guru membimbing satu persatu peserta didik di bangku peserta didik itu sendiri. Dan hal tersebut dilakukan secara terus menerus saat peserta didik mengerjakan soal. Itu menunjukkan bahwa guru sangat telaten dalam membimbing peserta didik.²⁴

Selain itu, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, guru membahas secara bersama – sama soal yang telah dikerjakan. Kemudian guru juga menjelaskan kembali bagaimana cara menyelesaikan soal pembagian. guru juga selalu menekankan kepada peserta didik, bahwa kunci utama agar dapat menyelesaikan soal pembagian yaitu hafal perkalian dan guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk menghafal perkalian.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru sudah melakukan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III dalam mempelajari Matematika pada materi pembagian.

WIB) ²⁴Observasi, *Kelas III MI Darussalam Wonodadi*,(19 November 2015, 07.15 – 08.30

²⁵*Ibid.*,

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III dalam mempelajari Matematika pada materi pembagian yaitu guru dengan telaten mengulang – ngulang penyampaian materi, guru menggunakan cara sendiri agar peserta didik mudah memahami materi, guru menekankan kepada peserta didik kunci utama dalam menyelesaikan materi pembagian adalah hafal perkalian, guru membiasakan peserta didik untuk hafalan perkalian sebelum pembelajaran berlangsung, guru membimbing satu persatu peserta didik dengan cara berkeliling melihat pekerjaan peserta didik, guru melakukan evaluasi dengan menjelaskan kembali materi dan memberi motivasi kepada peserta didik.

B. Temuan Peneliti

Setelah peneliti menemukan data dari hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari hasil penelitian tentang identifikasi kesulitan belajar Matematika peserta didik kelas III pada materi pembagian di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun data – datanya sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran Matematika pada materi pembagian peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar

Pada saat peneliti melakukan observasi, pembelajaran dimulai dengan membaca surat – surat pendek secara bersama – sama kemudian berdoa. Kemudian guru mengucapkan salam dan sebelum proses belajar berlangsung peserta didik menghafal perkalian secara bersama – sama.

Sebelum guru memulai menyampaikan materi, guru terlebih dahulu memusatkan konsentrasi peserta didik, menanyakan bagaimana pada pertemuan yang lalu dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari. Kemudian guru menekankan pada peserta didik untuk menghafal perkalian agar dapat mengerjakan soal pembagian. Kemudian guru menjelaskan materi pada peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kesulitan yang terlihat pada saat pembelajaran Matematika berlangsung. Dari beberapa kesulitan yang timbul dari proses pembelajaran, banyak faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut terjadi. Kesulitan belajar Matematika pada materi pembagian tersebut diantaranya yaitu berasal dari diri peserta didik itu sendiri diantaranya peserta didik yang kurang antusias dengan pembelajaran Matematika, peserta didik yang kurang berminat belajar Matematika, peserta didik yang tidak hafal dengan perkalian, peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Faktor dari guru diantaranya guru yang kurang bisa tersenyum dengan peserta didik dan nada bicara yang sering tinggi sehingga terkesan marah pada peserta didik. Faktor dari lingkungan kelas diantaranya kelas yang kurang bersih, perabotan yang kurang tertata

dengan rapi, dan jendela yang terlalu besar sehingga peserta didik sering melihat keluar dan konsentrasi menjadi terganggu.

2. Bentuk kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran Matematika pada materi pembagian

Dalam setiap proses pembelajaran, tidak selamanya berlangsung tanpa suatu kendala. Sering kali ditemukan berbagai jenis atau bentuk kesulitan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Setiap peserta didik mengalami kesulitan yang berbeda – beda. Tetapi tidak semua peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami sebuah kesulitan belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi saat pembelajaran Matematika berlangsung banyak kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu peserta didik kurang memahami konsep dalam menyelesaikan soal pembagian, ada beberapa peserta didik yang memang lambat dalam belajar, peserta didik yang tingkah lakunya hiperaktif juga mengalami kesulitan belajar, peserta didik yang nakal juga mempengaruhi belajarnya sehingga sering kali mengalami kesulitan belajar, selain itu menurut guru Matematika banyak diantara peserta didik yang belum memahami langkah – langkah dalam menyelesaikan soal pembagian.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika pada materi pembagian

Kesulitan belajar merupakan salah satu kendala yang terjadi dalam setiap proses pembelajaran. Tetapi kesulitan belajar haruslah segera dilakukan tindakan atau dicari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut

. Setiap guru harus bisa dengan cermat untuk mengetahui peserta didiknya mengalami kesulitan belajar atau tidak. Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar maka guru haruslah mencari cara untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa usaha guru ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Usaha yang dilakukan oleh guru berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan di ulang – ulangi penyampaiannya serta cara penyelesaian soal yang menggunakan cara guru sendiri secara rinci.

Selain itu, pada saat proses pembelajaran guru juga selalu memberi motivasi dan selalu menekankan untuk menghafalkan perkalian yang merupakan kunci utama untuk bisa menyelesaikan soal pembagian kepada peserta didik. sebelum pembelajaran Matematika berlangsung, guru juga mengajak dan menyuruh peserta didik untuk menghafal perkalian secara bersama – sama.

Pada saat mengerjakan soal, guru berkeliling dari satu bangku ke bangku lain untuk melihat pekerjaan peserta didik. Jika guru menemukan peserta didik tidak bisa mengerjakan atau mengalami kesulitan maka

guru membimbing satu persatu peserta didik untuk mengerjakannya. Setelah mengerjakan soal, guru membahas bersama – sama soal tersebut dan mengulangi penjelasan materi. Dan diakhir pembelajaran guru juga menekankan kembali agar peserta didik menghafalkan perkalian sampa hafal dan memberikan motivasi.